

Analisis Control Access Dalam Strategi Pencegahan Tindakan Tawuran Di Jakarta International Stadium

Nurul Afifah Saputri

Lucky Nurhadiyanto

Program Studi Kriminologi, Universitas Budi Luhur

Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan, 12260.

E-mail: 1943510071@student.budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan strategi pengendalian akses sebagai bagian dari upaya pencegahan tindakan tawuran di Jakarta International Stadium. Penelitian ini menggunakan teori CPTED (Crime Prevention Through Environmental Design) dengan penekanan pada pengendalian akses sebagai komponen utama dalam strategi pencegahan. Metode penelitian ini melibatkan analisis terhadap sistem pengendalian akses yang ada di Jakarta International Stadium, termasuk evaluasi terhadap pintu masuk, area parkir, dan sekitar stadion. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan petugas keamanan, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pengendalian akses berdasarkan teori CPTED dapat berkontribusi dalam mencegah tindakan tawuran di Jakarta International Stadium. Penggunaan sistem pengendalian akses yang efektif, seperti pengawasan pintu masuk, pengaturan lalu lintas yang tertib di area parkir, dan penggunaan pagar pembatas yang memadai, dapat mengurangi potensi konflik antara penonton. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi strategi pengendalian akses berdasarkan teori CPTED dapat menjadi langkah yang efektif dalam pencegahan tindakan tawuran di stadion.

Kata Kunci: Pengendalian akses, Tindakan tawuran, Jakarta International Stadium, CPTED

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of access control strategies as part of efforts to prevent acts of violence in Jakarta International Stadium. The study utilizes the CPTED (Crime Prevention Through Environmental Design) theory, with a focus on access control as a key component of the prevention strategy. The research methodology involves analyzing the existing access control system in Jakarta International Stadium, including evaluating entrances, parking areas, and the surrounding vicinity. Data is collected through direct observations, interviews with security personnel, and analysis of relevant documents. The findings of the study indicate that the implementation of access control strategies based on the CPTED theory can contribute to the prevention of violence in Jakarta International Stadium. Effective access control measures, such as enhanced entrance monitoring, well-regulated traffic in parking areas, and adequate barrier installations, can reduce the potential for conflicts among spectators. In conclusion, the implementation of access control strategies based on the CPTED theory is an effective measure in preventing acts of violence in stadiums.

Keywords: Access control, Acts of violence, Jakarta International Stadium, CPTED.

1. PENDAHULUAN

Tawuran di tempat umum, seperti stadion, merupakan masalah serius yang dapat mengancam keamanan dan ketertiban masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi pencegahan yang efektif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Analisis Control Access dengan menerapkan teori CPTED (Crime Prevention Through Environmental Design). Teori CPTED menyatakan bahwa desain dan pengelolaan lingkungan fisik dapat mempengaruhi tingkat kejahatan dan perilaku anti-sosial. Dengan merancang lingkungan secara cerdas, kita dapat mengurangi peluang terjadinya kejahatan dan meningkatkan rasa aman masyarakat. Salah satu aspek penting dari CPTED adalah analisis control access, yang berfokus pada pengendalian akses ke suatu area atau bangunan (Fisher, Clancey et al. 2015).

Dalam konteks Jakarta International Stadium, analisis control access menjadi sangat relevan untuk mencegah tindakan tawuran. Dengan menerapkan prinsip-prinsip CPTED, seperti pengawasan alamiah, penguatan wilayah, dan kontrol akses, kita dapat menciptakan lingkungan yang kurang kondusif untuk kejahatan dan lebih aman bagi pengunjung stadion.

Beberapa langkah yang dapat diambil dalam analisis control access di Jakarta International Stadium meliputi:

- Pengawasan alamiah: Merancang stadion dengan memperhatikan visibilitas, sehingga memungkinkan pengawasan alamiah oleh petugas keamanan dan pengunjung. Misalnya, memastikan bahwa tidak ada sudut-sudut yang terlalu gelap atau tempat-tempat yang dapat digunakan untuk bersembunyi.
- Penguatan wilayah: Menerapkan penghalang fisik, seperti pagar atau dinding, untuk menentukan batas wilayah stadion dan menciptakan rasa kepemilikan. Hal ini dapat membantu menghindari konflik antara kelompok yang berbeda.
- Kontrol akses: Mengatur akses masuk dan keluar stadion dengan menggunakan pintu masuk yang terbatas dan dilengkapi dengan sistem keamanan yang memadai. Selain itu, mempertimbangkan penggunaan tiket elektronik atau kartu akses untuk mengontrol jumlah pengunjung dan mengidentifikasi individu yang masuk ke dalam stadion.

Melalui analisis control access dengan pendekatan CPTED, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mengurangi risiko terjadinya tawuran di Jakarta International Stadium. Dalam karya ilmiah ini, akan dilakukan analisis mendalam tentang strategi pencegahan tawuran dengan menerapkan teori CPTED dan mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan keamanan stadion.

2. LANDASAN TEORI

Crime Prevention Through Enviromental Design adalah konsep yang berakar pada teori kemungkinan pencegahan kejahatan Clarke. Kerangka kerja *Crime Prevention Through Enviromental Design* (CPTED) dibagi menjadi sepuluh bidang penilaian: garis pandang, kilat, rute tersembunyi atau terisolasi, daerah terisolasi, isolasi, distribusi tanaman, pembangkitan aktivitas, kepemilikan, pemeliharaan dan manajemen, tanda dan informasi, dan umum desain (Dewan Pencegahan Kejahatan Nasional, 2003). CPTED memiliki empat strategi yaitu kontrol akses, pemantauan, regionalisasi dan

pemeliharaan. CPTED juga didukung oleh elemen sosial yaitu pendekatan CPTED generasi kedua yang menjadikan CPTED lebih holistik dalam mengurangi kejahatan.

Menurut C. Ray Jeffrey dalam bukunya *Crime Prevention Through Environmental Design* (1977), Crime Prevention mencakup semua kegiatan yang dilakukan sebelum dilakukannya suatu kejahatan dalam pelaksanaan kejahatan yang mengurangi atau menghilangkan risiko kejahatan. Menurut C. Ray Jeffrey, langkah-langkah berikut dapat diambil untuk mencegah kejahatan.

- 1) Denah fisik disiapkan untuk terminal, jalan, taman dan bangunan tempat tinggal serta komersial. Semuanya didasarkan pada arsitektur, yang juga mencakup penggunaan ruang fisik dalam perencanaan kota.
- 2) Buat template modifikasi perilaku untuk diterapkan pada calon korban dan calon pelaku. Tujuan utama dari pencegahan kejahatan adalah menggabungkan desain fisik dengan perilaku manusia, dan lingkungan didesain tidak hanya untuk mencegah kejahatan, tetapi juga membantu membentuk perilaku manusia yang sehat
- 3) Alarm dan pemantauan
- 4) Aspek ekonomi pencegahan kejahatan, seperti penggunaan kekuatan pasar dan pengelolaan kejahatan terorganisir dan kerah putih
- 5) Dan hukum pidana sendiri dapat digunakan untuk mencegah kejahatan melalui diskriminasi.

3. METODOLOGI

Sesuai dengan uraian yang berada di latar belakang dan sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja dan pedoman pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi dan konsep-konsep dan

keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Adapun yang dimaksud pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic. Hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah Peneliti mencoba untuk menggali informasi secara langsung dari narasumber dan informan untuk mendapatkan data-data serta memaparkan konsep strategi pencegahan kejahatan yang menjadi perspektif dimana diperlukan untuk mengetahui analisa dalam permasalahan penelitian ini yang diakulturasikan dengan tinjauan akademis.

Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan objek. Jenis penelitian deskripsi kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana upaya access control di dalam teori Crime Prevention Through Environmental Design (CPTED) dan tindakan yang relevan yang dapat memerangi strategi pencegahan dalam pencegahan tindakan tawuran bisa mendalam dan komprehensif. Data dan informasi yang dibutuhkan dalam pembuatan penelitian ini dilakukan selama kurun waktu tiga bulan terhitung dari bulan November 2022 sampai dengan Januari 2023 di Jakarta Internasional Stadium (JIS). Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi di lapangan, wawancara dengan 3 informan yang terkait langsung dengan fenomena ini, dan studi literatur sebagai data sekunder. Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan dan pemeriksaan pada daerah yang menjadi fokus studi kasus.

Metodologi menjelaskan teori pendukung, kronologis penelitian, termasuk desain penelitian, prosedur penelitian (dapat dalam bentuk algoritma

atau lainnya), cara untuk menguji dan akuisisi data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Mengenal konsep Access Control dalam teori Crime Prevention Through Environmental Design (CPTED)

Crime Prevention Through Environmental Design (CPTED) adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk mencegah kejahatan dengan merancang lingkungan binaan dengan cara yang mengurangi peluang kriminal dan meningkatkan pengawasan alami. Konsep ini didasarkan pada gagasan bahwa lingkungan fisik dapat mempengaruhi perilaku manusia, dan dengan merancang lingkungan sedemikian rupa sehingga mencegah perilaku kriminal, kejahatan dapat dicegah. Salah satu strategi CPTED adalah Control Access, yang bertujuan untuk mengontrol akses ke area tertentu untuk mencegah aktivitas kriminal. *“pencegahan kejahatan itu sendiri merupakan setiap usaha yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kejahatan, untuk melakukan preventif, untuk mencegah agar tidak terjadi. Strategi pencegahan menjelaskan bahwa upaya-upaya pencegahan kejahatan tidak bisa dilakukan untuk setiap kejahatan, maka dari itu adanya suatu pilihan”* (wawancara dengan Bapak Kemal Dermawan, hari selasa, 17 Januari 2023)

Dalam upaya pencegahan kejahatan, suatu teori yang awalnya dikemukakan Clarence Ray Jeffery, seorang ahli kriminologi pada bukunya yang dirilis Desember 1971. Definisi CPTED yaitu *“proper design and effective use of the built environment that can lead to a reduction in the fear and incidence of crime, and an improvement in the quality of life”*, yang berarti *“perancangan yang tepat dan penggunaan lingkungan binaan yang efektif dapat mengurangi ketakutan dan insiden*

tindakan kriminal serta perbaikan kualitas hidup”. CPTED memiliki empat strategi, yaitu pengendalian akses (*access control*), pengawasan (*surveillance*), penguatan teritori/teritorialitas (Wizaka 2012). CPTED juga didukung oleh elemen sosial, yaitu pendekatan CPTED generasi kedua, yang membuat CPTED lebih holistik dalam mengurangi tindakan kriminal.

4.2 Penerapan Access Control di Jakarta Internasional Stadium (JIS).

Berikut ini adalah beberapa cara di mana strategi control access diterapkan di JIS:

- Penghalang fisik: Stadion dapat dikelilingi oleh pagar atau tembok untuk membatasi akses ke area tersebut. Pintu masuk ke stadion dapat dikontrol oleh gerbang yang diawasi oleh petugas keamanan. Ini akan mencegah individu yang tidak berwenang memasuki stadion dan mengurangi risiko perkelahian.
- Pencahayaan: Pencahayaan yang memadai dapat dipasang di dalam dan di sekitar stadion untuk meningkatkan pengawasan alami. Ini akan memudahkan personel keamanan dan individu lain untuk memantau area tersebut dan mendeteksi aktivitas yang mencurigakan.
- Kamera pengintai: Kamera CCTV dapat dipasang di lokasi strategis di dalam dan sekitar stadion untuk memantau area dan mendeteksi aktivitas kriminal apa pun. Hal ini juga akan memberikan efek jera bagi calon pelaku.
- Personil keamanan: Personil keamanan terlatih dapat ditempatkan di pintu masuk dan keluar stadion untuk memantau akses dan mencegah orang yang tidak berwenang memasuki area tersebut. Mereka juga dapat

berpatroli di stadion untuk mendeteksi aktivitas yang mencurigakan.

4.3 Surveillance atau pengawasan

Pengawasan pada konsep Crime Prevention Through Environmental Design (CPTED) merujuk pada upaya untuk meningkatkan visibilitas dalam suatu lingkungan atau target potensial sehingga meningkatkan persepsi resiko kepada pelaku kejahatan bahwa mereka selalu berada dalam pengawasan. Menurut Clowe, pengawasan bertujuan untuk meningkatkan visibilitas di dalam dan disekitar wilayah dengan mempergunakan penghuni atau pengawas untuk meningkatkan pengawasan, pendeteksian dan pelaporan terhadap penyusup atau tindak kejahatann (Atlas,2008).

Dalam wilayah Jakarta international stadium (JIS), terdapat banyak kamera CCTV yang setidaknya berguna untuk mengenali penonton sebuah pertandingan jika disaat sebelum dan atau sesudah pertandingan terjadinya bentrok penonton yang mengakibatkan tindak kejahatan kolektif. Akan tetapi pengendalian kamera CCTV ini berada bukan di bagian sekuriti secara langsungnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti pihak security dalam melakukan pengamanan di lakukan secara langsung dimana mereka selalu berkeliling dan melakukan pengecekan sepanjang area Jakarta international stadium (JIS). Selain CCTV perangkat penerangan yang digunakan adalah cahaya lampu yang dapat menyamarkan bayangan pemain di atas rumput, karena

4.4 Territoriality

Territoriality dalam konsep Crime Prevention Through Environmental Design (CPTED) digunakan untuk membangun

perasaan akan kewilayahan. Moffat menjelaskan bahwa territoriality merupakan konsep desain yang berupaya untuk meningkatkan perhatian akan kepemilikan dan rasa memiliki bagi penghuni yang sah untuk mengurangi kesempatan bagi pelaku dengan mengintimidasi penghuni yang tidak sah (Cozen, Saville, & Hillier, 2005). Dengan meningkatkan kewaspadaan penghuni akan keamanan lingkungan dan berusaha untuk melindungi lingkungan tersebut.

Pintu gerbang dan pagar yang mengelilingi wilayah Jakarta international stadium (JIS), yang menunjukkan bahwa lingkungan tersebut berada di batas wilayah dalam Jakarta international stadium (JIS). Pintu gerbang dan pagar menandakan kepemilikan Jakarta international stadium (JIS) sebagai metode peningkatan teritorialitas dengan real barriers

4.5 Maintenance atau Pemeliharaan

Maintenance atau Pemeliharaan Kawasan adalah salah satu prinsip dalam konsep Crime Prevention Through Environmental Design (CPTED) yang bertujuan untuk menjaga agar lingkungan fisik tetap terawat dan tidak rusak. Pemeliharaan merupakan aspek yang berkaitan dengan penguatan teritori, yang merupakan wujud dari rasa kepemilikan untuk keadaan lingkungan tertentu. Properti yang tidak dipelihara dengan baik akan menjadi tanah subur bagi aktivitas kriminal karena mengindikasikan berkurangnya pengendalian sehingga menyiratkan toleransi kekacauan yang lebih banyak. Prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa lingkungan fisik yang terawat dapat mencegah terjadinya kesan bahwa suatu area ditinggalkan dan tidak diawasi, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya tindakan kriminal. Beberapa cara untuk menerapkan prinsip Maintenance adalah dengan memperhatikan faktorfaktor berikut:

- Pengecatan bangunan: Pengecatan bangunan secara rutin dapat membuat bangunan terlihat lebih terawat dan terawasi. Hal ini dapat mencegah terjadinya kesan bahwa bangunan tersebut ditinggalkan dan tidak diawasi.
- Pemeliharaan taman: Pemeliharaan taman secara rutin dapat membuat taman terlihat lebih terawat dan terawasi. Hal ini dapat mencegah terjadinya kesan bahwa taman tersebut ditinggalkan dan tidak diawasi.
- Perbaikan infrastruktur: Perbaikan infrastruktur secara rutin dapat membuat lingkungan fisik terlihat lebih terawat dan terawasi. Hal ini dapat mencegah terjadinya kesan bahwa lingkungan tersebut ditinggalkan dan tidak diawasi.

Konsep tentang pemeliharaan memperhatikan beberapa aspek, antara lain bangunan-bangunan tunggal, struktur dan gaya arsitektur, hal yang berkaitan dengan kegunaan, umur bangunan atau kelayakan bangunan. Manfaat dari adanya pemeliharaan adalah:

- Peningkatan nilai lahan dan lingkungan;
- Menghindarkan dari pengalihan bentuk dan fungsi karena aspek komersial;
- Menjaga identitas kawasan; dan
- Meningkatkan pendapatan dari pajak retribusi.

5. KESIMPULAN

Konsep Crime Prevention Through Environmental Design (CPTED) dapat diterapkan untuk mencegah tindakan tawuran di Jakarta International Stadium (JIS) dengan menggunakan strategi Control Access. Strategi ini bertujuan untuk mengontrol akses masuk ke area stadion dan membatasi gerakan suporter

untuk mencegah terjadinya tindakan kekerasan. Beberapa cara untuk menerapkan strategi Control Access dalam CPTED adalah dengan memperhatikan faktor-faktor seperti:

1. Posisi pintu masuk: Pintu masuk harus ditempatkan pada posisi yang mudah diawasi dan dijaga oleh petugas keamanan
2. Pemeriksaan keamanan: Pemeriksaan keamanan harus dilakukan secara ketat untuk mencegah masuknya benda-benda yang dapat digunakan sebagai senjata
3. Pembatasan gerakan: Gerakan suporter harus dibatasi dengan menggunakan pagar atau penghalang lainnya untuk mencegah terjadinya tindakan kekerasan.

Dalam konteks pencegahan tindakan tawuran di JIS, penerapan konsep CPTED dengan strategi Control Access dapat membantu mengurangi perilaku negatif suporter sepakbola dan membangun lingkungan yang lebih aman dan terawasi. Control Access, secara umum diterapkan di Jakarta International Stadium (JIS) melalui metode yang dapat mengendalikan akses masuk dan keluar wilayah serta menghalangi masuknya penyusup yang akan membuat ulah dan mengakibatkan tindak kejahatan tawuran dalam area stadion, disini penerapan control access yang dilakukan berupa penggunaan pintu gerbang, pintu, pagar dan pemeriksaan dilakukan oleh personel keamanan. Dengan metode ini, dapat mengurangi kesempatan terjadinya tindak kejahatan sekaligus meningkatkan persepsi resiko bagi pelaku potensial target, yakni Jakarta International Stadium (JIS) untuk di tembus. Maka dari itu disaat sebuah pertandingan sepak bola maupun pertandingan lainnya yang akan berlangsung megah, mengingat jumlah antusiasisme penonton yang membludak, perlu adanya upaya penerapan konsep CPTED dalam lingkungan stadion yang

lebih mendalam dengan ditambahkan personel keamanan dan penggunaan akses perangkat elektronik untuk meningkatkan pengamanan guna mencegah terjadinya tindak kejahatan kolektif yang merugikan masyarakat dan klub serta menciptakan sebuah rasa keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

"<CHFAs_CPTED_Maintenance_Manual_Guide.pdf>."

Fisher, D., et al. (2015). "Policing built environment crime risks: the role of police in CPTED in New South Wales, Australia*." Police Practice and Research **17**(5): 477-488.

Wizaka, W. (2012). "<165878-ID-adaptasi-crime-prevention-through-enviro.en.id.pdf>."

Rahman, A. (2016). Studi Penerapan Crime Prevention through Environmental Design (CPTED) pada Perumahan Permata Hijau Lestari di Kota Makassar. Universitas Hasanuddin.